

## **Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Rukam 1**

**Nor Aidah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an

aidahdut@gmail.com

**Radhiatul Jannah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an

radhiajannah98@gmail.com

**Muhammad Majdi**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an

Muhammadmajdi755@gmail.com

### **Abstrak**

Pelaksanaan pendidikan mutu agama di SDN 1 Serukam 1 Kecamatan Pukan Kabupaten Tabalong berjalan lancar setiap harinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran masyarakat tetap melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca surat 4, surat 5, surat 6, membaca surat 7, dan shalat berjamaah. Kegiatan ini berperan baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memantapkan kualitas keagamaan seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada diri peserta didik. Selain itu, apresiasi dan praktik sehari-hari guru membantu peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan di SDN 1 sei rukam 1 berhasil mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan didukung oleh peran aktif guru.

**Kata Kunci:** *Program Keagamaan, Karakter Religius, Sekolah Dasar,*

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan program keagamaan merupakan wujud penerapan atau aktualisasi rencana menjadi tindakan nyata.<sup>1</sup> Dalam praktiknya, tidak semua kegiatan keagamaan selalu berjalan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program keagamaan itu sendiri, yaitu agar peserta didik mampu memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. Sikap dan kebiasaan ini diharapkan selaras dengan norma moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional, maupun kultural.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Luluk Arianti, Maolinda Sagila, and Anindya Ika Yulia, "Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Lokal: Kajian Literatur Sistematis," *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1, no. 1 (May 19, 2025): 41–50.

<sup>2</sup> Yulia Putri Ayu Anggraini, Nugroho Widi Susanto, and Miftahul Aulia, "Integrasi Pendidikan Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Di Masyarakat Melayu Banjar," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (May 2, 2025): 158–173.



Program keagamaan merupakan keadaan atau kegiatan yang diadakan dengan unsur nilai-nilai keagamaan, dimana pengaruh yang dihasilkan adalah berkembangnya suatu kehidupan dengan jiwa syariat Islam.<sup>3</sup> Harapannya tentu agar Kegiatan keagamaan merupakan kondisi atau kegiatan yang mengandung unsur nilai-nilai keagamaan dan berdampak mengembangkan kehidupan berjiwa Islam. Tentu saja, kami berharap hal itu dapat terwujud dalam bentuk nyata dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sementara itu, Ika Vilananti meyakini bahwa program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang dan pada akhirnya akan membuahkan hasil dan dampak. Aktivitas ini berbentuk perkataan atau tindakan, baik fisik maupun mental, berdasarkan ajaran agama. Dari pernyataan di atas dapat bahwa proyek keagamaan merupakan suatu rencana kegiatan masa mendatang yang realistis, sistematis, dan tuntas guna menanamkan, melaksanakan, dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan. Diharapkan dengan diselenggarakannya kegiatan keagamaan ini dapat tercipta keagamaan dan budaya keagamaan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah tingkah laku yang keluar dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan moral adalah tentang upaya aktif mengembangkan kebiasaan baik sehingga karakter anak terukir sejak usia dini. Menurut Santrock yang dikutip oleh Moh. Ahsanulhaq dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung pendidikan moral yang dilakukan dengan cara memberikan dasar-dasar pengetahuan moral kepada peserta didik agar terhindar dari perilaku yang tidak baik yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Karakter berasal dari kata Yunani "*kharakter*", yang berakar dari kata "*kharassein*" yang berarti melihat atau mengukir (menulis/mengukir). Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata "karakter" berarti tanda pembeda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri, sifat, watak kejiwaan. Edie berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan berbagai aspek kepribadian yang melambangkan individualitas seseorang. Kepribadian adalah karakteristik tertentu yang dibawa seseorang sejak lahir dan diekspresikan melalui manifestasi perilaku. Jadi, karakter adalah suatu kualitas moral dan psikologis yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (kodrat) dan faktor lingkungan (sosialisasi atau lingkungan). Potensi karakter baik yang dimiliki seseorang sejak lahir harus terus dibentuk dan dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.<sup>6</sup>

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan karakter anak melalui program keagamaan.1) Adanya Perencanaan Program Keagamaan. 2) Pelaksanaan Kegiatan Program Keagamaan. 3)Penguatan Karakter melalui Pembiasaan.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Lilik Fauziyah and Reyhan Zaky Althafy, "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SDN Kedung Megarih," *AJER: Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (January 22, 2025): 50–59.

<sup>4</sup> Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, and Imam Safi'i, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): h.5.

<sup>5</sup> Ayu Afita Sari et al., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati," *Jurnal Kajian Islam Al Kalam* 2, no. 2 (2022): h.456.

<sup>6</sup> Ita Toyyibah and Iwan Setiawan, "Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): h.220-221.

<sup>7</sup> Nur Gina Khairunnisa et al., "Implimentasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan* 3, no. 1 (2024): h.74.

Hasil praobservasi peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kegiatan program keagamaan dan siswa antusias mengikuti kegiatan program keagamaan, seperti membaca asmaul busna, sholat dhuha berjamaah, membaca yasin/waqi'ah, dan sholawat, di tutup dengan berdo'a. Setiap hari selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Dan dilaksanakan secara berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah “bagaimanakah implementasi pendidikan karakter religius disekolah SDN 1 sei rukam 1? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dari pendidikan karakter religius.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka. Peneliti kemudian menghubungkan informasi ini dalam urutan kronologis deskriptif. Karakteristik data deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Sementara itu, definisi lain dari penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena dapat terwujud dalam bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Pada dasarnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan sesuatu, seperti situasi dan kondisi beserta hubungan-hubungan yang ada, perspektif yang dikembangkan, akibat atau efek Yang sedang terjadi dan seterusnya. Studi deskriptif kualitatif ini menunjukkan data sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau pemrosesan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan gambaran utuh tentang suatu peristiwa atau mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan beberapa variabel yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi ini menjelaskan dan menguraikan data yang terkait dengan kondisi, sikap, dan pendapat masyarakat saat ini..<sup>8</sup>

Subjek dalam penelitian ini melibatkan (kepala Sekolah Bapak Fakhruddin, S.Pd) dan seluruh siswa/i di SDN 1 Sei.Rukan 1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei. Rukan 1 RT 1, kec. Pugaan, Kab. Tabalong, Provinsi. Kalimantan Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data pokok yang meliputi kepala sekolah dan seluruh siswa/I, data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi di SDN 1 Sei rukam 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data teknis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan literatur. Untuk teknik analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemikiran induktif, artinya upaya pencarian data tidak dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Jenis analisis ini lebih merupakan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan. Oleh karena itu, pengembangan

---

<sup>8</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studikasuk,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): h.2-3.

teoritis di sini berasal dari sejumlah besar data yang dikumpulkan dan saling berhubungan.<sup>9</sup>

Banyak peneliti menggunakan teknik validasi data untuk memeriksa dan menentukan validitas melalui analisis triangulasi karena memperkaya basis pengetahuan informasi yang digali. Dan perlu diperhatikan bahwa orang yang mengundang penggalan haruslah orang yang berpengalaman agar tidak menimbulkan kerugian bagi peneliti.<sup>10</sup>

Menurut Cresswell, metode analisis data untuk mengumpulkan data kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan dan menyiapkan data, 2) Membaca, memahami dan mengkaji seluruh data yang terkait dengan pelaksanaan program keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Rukam 3 untuk mengembangkan karakter religius pada anak. Ringkasan data, 4) Deskripsi lebih lanjut, 5) hubungan antara topik terkait, dan 6) Interpretasi topik penelitian.<sup>11</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Keagamaan**

Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Rukam 1.

#### **a. Adanya program keagamaan**

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan pembiasaan atau rutinitas yang konsesten dalam adanya kegiatan program keagamaan. Hal ini diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah ketika wawancara bahwa adanya program keagamaan untuk menarik minat siswa agar tertarik disekolah tersebut, karena sebagian masyarakat terlihat lebih banyak minat ke sekolah MI dari pada ke SD karena pandangan bagi masyarakat di sekolah MI lebih banyak pelajaran tentang agama dari pada di SD, maka dari itu di SDN 1 Sei Rukam 1 mengadakan program keagamaan agar menarik minat masyarakat untuk sekolah di SD ini. Program keagamaan tersebut diadakan bukan untuk bersaing dengan sekolah MI melainkan untuk menyeimbangi kegiatan keagamaan yang ada disekolah MI.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Guru memastikan siswa hadir dan mengikuti kegiatan keagamaan secara lengkap dan memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan sikap yang baik dan tertib. Guru memastikan siswa yang tidak mengikuti kegiatan memiliki alasan yang jelas.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Kepala Sekolah saat wawancara yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, yaitu setiap pagi pukul 07.30-08.00 sebelum masuk sekolah, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu shalat Dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husana, membaca Surat Yasin/Waqiah, membaca sholawat dan doa. Acara tersebut dipandu oleh seorang guru agama. Adapun yang memimpin kegiatan tersebut yaitu guru keagamaan.

---

<sup>9</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

<sup>10</sup> Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, no. Nomer 1 (April 2010.): hal. 56-57.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

c. Penguatan karakter melalui pembiasaan

Hasil observasi penulis dilapangan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. guru juga memberikan contoh perilaku yang baik selama kegiatan keagamaan.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah ketika wawancara bahwa dengan diadakannya program keagamaan ini dapat dilakukan dengan memberikan nasehat, mungkin nasehat agama membuat karakter mereka lebih baik dan bisa menceritakan tentang orang-orang sholeh dan para nabi dan rasul sehingga mengambil pelajaran tersebut dari cerita-cerita itu membuat karakter anak lebih baik. untuk apresiasi bagi anak yang sudah melakukan dengan penuh tanggung jawab, dan guru memberikan apresiasinya dengan sebuah pujian, dukungan, dan memberikan semangat agar mudah-mudahan mereka yang melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab ini kita selalu mendoakan mereka menjadi orang yang baik, sholeh, dan dapat, menerima pelajaran dengan penuh tanggung jawab yang baik, mereka menjadi senang dan semangat.

## **2. Pengembangan Karakter Religius dalam program keagamaan**

Kriteria terbentuknya karakter religius dapat diketahui ketika apabila nilai-nilai keagamaan sudah tertanam dalam benak peserta didik, maka peserta didik akan mengetahui standar-standar pembentukan karakter keagamaan sehingga peserta didik akan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Kegiatan pembentukan kebiasaan yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di SDN 1 Sei Rukam 1 dapat dikatakan efektif karena program pembentukan kebiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat.

Program pelajaran agama meliputi membiasakan peserta didik terhadap praktik-praktik keagamaan seperti membiasakan shalat Dhuha, membaca Surat Yasin dan Waqiah, Asmaul Husna, shalat dan salat. Pembinaan yang dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat sangat membantu dalam pembentukan karakter mulia peserta didik. Pelatihan kebiasaan beragama untuk SDN 1 Sei Rukam 1 dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat sebelum pelajaran pukul 07.30-08.00. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mampu menerapkannya saat mereka memasuki masyarakat. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan, sehingga akan menumbuhkan karakter keagamaan peserta didik dan berdampak positif terhadap setiap peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan adat keagamaan SDN 1 Sei Rukam 1 meliputi:<sup>12</sup>

a. Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan secara bersama-sama sebelum masuk pembelajaran jam pertama, sesuai wawancara dengan kepala sekolah bahwa siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi yang dilakukan setiap hari selasa, rabu, kamis dan jum'at.

Dari penjelasan di atas, hal ini sependapat dengan pandangan Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni yang menyatakan bahwa shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Saat matahari mencapai puncaknya, waktu salat Dhuha dimulai. Dalam tata cara melaksanakan shalat Dhuha juga dijelaskan bahwa ketika matahari baru terbit dan malam telah sunyi, Allah SWT

---

<sup>12</sup> Ninahul Mubin and Moh. Arif Fourqan, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didiknina," *Jurnal Riset Madrasah ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): h.82.

sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak ingin meninggalkan mereka. Shalat Dhuha termasuk salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena memiliki banyak manfaat, di antaranya: 1) menghapus dosa-dosa. 2) Agen mengubah pengalaman hidup. 3) Setiap rakaat shalat Dhuha memiliki kedudukan yang tinggi.<sup>13</sup>

b. Pembiasaan membaca surah yasin atau waqiah

Pembiasaan membaca surah yasin atau waqiah ini dilakukan pada setiap sesudah sholat dhuha, pembiasaan ini juga berlaku untuk semua kelas dari kelas 1-6. kegiatan ini dilaksanakan di musholla sekolah dengan didampingi oleh guru keagamaan bapak Burhanuddin, S. Pd.I. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an. Selain itu, Surah Yasin sering dibaca untuk memohon keberkahan, kemudahan, dan perlindungan, sedangkan Surah Al-Waqiah diyakini membawa rezeki dan menghindarkan dari kesulitan hidup. Dari segi pendidikan, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Surah Yasin merupakan surah ke-36 dan terdiri atas 83 ayat. Keutamaan Surah Yasin banyak sekali, namun di sini hanya akan menjabarkan manfaat yang berkaitan dengan rezeki. Seperti kita ketahui, dalam diri kita ada jendela buram dan perisai rezeki yang selalu menghalangi kita untuk dikejar-kejar rezeki. Surah Yasin ini memberikan manfaat bagi pembaca dengan izin dan kehendak Allah berupa diampuni dosanya, dipermudah segala urusannya terutama yang berkaitan dengan bisnis, dan hati menjadi tenang dalam setiap langkah bisnis.

Kedua, Surah Al Waqiah, merupakan surah ke-56 yang terdiri atas 96 ayat. Keutamaan Surah Al Waqiah yang paling banyak adalah tentang kekayaan. Mantap, bukan? Membaca surah ini dapat memperlancar rezeki sehingga kita seakan dikejar-kejar rezeki. Beberapa manfaat membaca Surah Al-Waqiah setiap hari adalah dijauhkan dari kemiskinan, memperoleh kekayaan berlimpah, ditunaikan hajatnya yang berhubungan dengan rezeki, dijadikan seseorang yang hartawan dan dermawan.<sup>14</sup>

c. Pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian

Pembiasaan asmaul husna ini dilaksanakan secara bersama-sama saat setelah membaca surah yasin dan waqiah dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dengan didampingi oleh guru keagamaan. Kami juga mengembangkan kebiasaan berdoa setiap hari dengan membaca bersama sebelum memulai pelajaran. Selain berdoa setiap hari sebelum belajar, ada juga kebiasaan berdoa setiap hari setelah belajar. Berusahalah menjadikan pembacaan doa harian sebelum dan sesudah belajar sebagai suatu kebiasaan, suatu hal yang mesti diulang-ulang dalam semua kegiatan perkuliahan, agar kebiasaan membaca doa harian tersebut dapat membekas dalam diri setiap peserta didik, sehingga terbentuklah akhlak yang saleh. Menurut penelitian Dewi Hariyani dan Ainur Rafik dalam buku “Peranan Kebiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan Karakter Religius di Sekolah Dasar”, penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Asmaul Husana diharapkan dapat membentuk karakter.

---

<sup>13</sup> Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): h.163-164.

<sup>14</sup> Ardi Gunawan, *Menjepit Keajaiban Inspirasi Kesehatan & Pengembangan Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h.33-34.

Membiasakan siswa dengan Asmaul Husna dapat membantu mereka memahami sifat-sifat Allah, termasuk sifat-sifat seperti kasih sayang, pemaaf, kekuatan, dan kebijaksanaan. Dengan membiasakan membaca Asmaul Husna, anak dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam sifat-sifat Allah. Misalnya, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kemurahan hati, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang.

Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan beretika. Pembacaan Asmaul Husna secara rutin di sekolah dasar dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik. Dengan memahami sifat-sifat positif Tuhan, mereka dapat memasukkan karakteristik-karakteristik tersebut ke dalam diri mereka. Misalnya, mereka dapat belajar untuk bersikap penuh kasih, sabar, dan pemaaf seperti Tuhan. Lebih jauh lagi, ini akan membantu mereka menghormati dan menghargai perbedaan agama dalam lingkungan multikultural. Memperkenalkan agama kepada siswa tidak terbatas pada pengetahuan tetapi melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

d. Pembiasaan membaca sholawat

Merupakan kebiasaan untuk membaca sholawat setelah shalat Dhuha setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Semua siswa perlu mengembangkan kebiasaan ini. Kegiatan tersebut dilaksanakan di mushola sekolah dan didampingi oleh guru keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW kepada peserta didik melalui pembiasaan membaca syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad secara rutin. Hal ini sama dengan hasil penelitian “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan” yang dilakukan oleh Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi di SDN 1 Sei Rukam 1 yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mampu menghayati dan menghayati kisah serta peristiwa kelahiran dan bagaimana Rasulullah saw datang ke dunia dan mengawali penyempurnaan akhlak manusia.

Shalawat berasal dari kata al-Shalat dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, seseorang mengartikan doa, pujian, dan kemuliaan. Shalawat merupakan salah satu bentuk ibadah dan doa yang juga diartikan sebagai dzikir, ucapan, renungan, cinta, keberkahan dan pujian. Shalawat merupakan ungkapan kecintaan dan kerinduan bagi umat beriman yang belum melihat Nabi Muhammad. Tidak ada satu perintah pun dalam Islam selain shalawat yang dapat dilakukan oleh Allah, para malaikat, bahkan hamba-Nya. Maka apa gunanya kita, hamba-hamba Allah, yang tidak mau berdoa kepada Rasulullah? Shalawat merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang hamba kepada Nabinya, Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Program keagamaan di SDN 1 Sei Rukam 1 telah berjalan dengan baik dan rutin, mencakup kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, membaca surah Yasin/Waqiah, bersholawat, dan doa bersama. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil dari implementasi program ini menunjukkan penguatan karakter religius siswa, yang tercermin dari meningkatnya akhlakul karimah, seperti keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>15</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir,” *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqqin* 9, no. 2 (2018): h. 6.

di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri mereka.

Faktor keberhasilan program ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terawasi dengan baik oleh guru, serta apresiasi terhadap siswa yang aktif berpartisipasi. Guru juga berperan penting dalam memberikan teladan dan dukungan kepada siswa untuk terus mengembangkan karakter religius mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afita Sari, Ayu, Shoviy Ajeng, Galuh Ivani Istina, Muhammad Farhan, and Hepi Ikmal. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati." *Jurnal Kajian Islam Al Kalam* 2, no. 2 (2022).
- Anggraini, Yulia Putri Ayu, Nugroho Widi Susanto, and Miftahul Aulia. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Di Masyarakat Melayu Banjar." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (May 2, 2025): 158–173.
- Arianti, Luluk, Maolinda Sagila, and Anindya Ika Yulia. "Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Lokal: Kajian Literatur Sistematis." *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1, no. 1 (May 19, 2025): 41–50.
- Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, no. Nomer 1 (n.d.).
- Fauziyah, Lilik, and Reyhan Zaky Althafy. "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SDN Kedung Megarih." *AJER: Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (January 22, 2025): 50–59.
- Gina Khairunnisa, Nur, Mukhlisah, Muhammad Fadlani Salman, Lim Ibrohim, and Hernawati. "Implimintasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan* 3, no. 1 (2024).
- Gunawan, Ardi. *Menjeput Keajaiban Inspirasi Kesehatan & Pengembangan Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Hs. Bunganegara, Muadilah. "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir." *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin* 9, no. 2 (2018).
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).
- Mubin, Ninahul, and Moh. Arif Fourqan. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didiknina." *Jurnal Riset Madrasah ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023).
- Rodiyah, Afifatur, Rosichin Mansur, and Imam Safi'i. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studikusus." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021).
- Toyyibah, Ita, and Iwan Setiawan. "Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).